

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan dengan hadirnya wabah virus baru yang berasal dari Negara China tepatnya dikota Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia. Wabah virus ini diberi nama yaitu *corona virus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo, 2020). Virus Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang dapat menyebar pada manusia maupun hewan yang disebabkan oleh infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari demam, batuk, flu dan lainnya. World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Di Indonesia, kasus pertama penyebaran Covid-19 diumumkan oleh Presiden Jokowi pada 2 Maret 2020 setelah ditemukannya dua pasien positif Covid-19 yang tinggal di daerah Depok. Dalam waktu singkat, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai wilayah di Indonesia. Kasus dan jumlah kematian akibat dari Covid-19 bertambah dari waktu ke waktu. Selain berdampak pada aspek kesehatan, Covid-19 juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, politik dan pendidikan.

Semakin bertambahnya kasus Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya agar dapat menanggulangi berbagai permasalahan ini yaitu dengan adanya kebijakan - kebijakan pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB),

*lockdown* dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Tujuan dari kebijakan pemerintah ini adalah agar mencegah kemungkinan terjadinya penyebaran Covid-19. Namun dengan adanya kebijakan ini mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat yaitu dengan melakukan *work from home* (WFH) bagi pekerja kemudian menerapkan protokol kesehatan dimana mengurangi mobilitas manusia, barang dan jasa yang mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun drastis. Kemudian juga menyebabkan guncangan besar bagi sektor korporasi yang mana harus mencari uang tunai untuk dapat menutupi biaya operasional sebagai akibat dari kurangnya pendapatan (Esomar & Christiany, 2021).

Dikutip dari laman [kompaspedia.kompas.id](https://kompaspedia.kompas.id) (25 September 2021) bahwa krisis kesehatan dan pandemi Covid-19 yang masih berlanjut menjadi hambatan utama dalam percepatan pemulihan perekonomian di Indonesia. Di tengah ketidakpastian global, Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 4,4%.

Enam bulan dilanda pandemi Covid-19 membuat kondisi perekonomian Indonesia menurun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 berkontraksi cukup dalam hingga -5,32%. Jika kuartal III pertumbuhan ekonomi kembali berkontraksi, maka Indonesia dipastikan masuk jurang resesi (dikutip dari laman [dw.com](https://dw.com), 25 September 2021).

Di Indonesia sejak adanya pandemi Covid-19 ini telah berdampak pada berbagai sektor termasuk salah satunya pada sektor ekonomi, sebagian besar dari sektor penunjang ekonomi terkena dampak dari pandemi ini. Sektor pariwisata dan

ekonomi kreatif merupakan sektor penunjang yang mengalami dampak yang signifikan (dikutip dari laman [ut.ac.id](http://ut.ac.id), 25 September 2021).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif meningkatkan penerimaan devisa negara. Pada tahun 2018, pariwisata di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 dunia berdasarkan data yang diperoleh dari *The World Travel & Tourism Council* (WTTC) (Rahma, 2020). Penerimaan Domestik Bruto (PDB) dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir yaitu berada di angka 4,7% dan juga sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11,98 juta (Esomar & Christiany, 2021).

Dikutip dari laman [kontan.co.id](http://kontan.co.id) (26 September 2021) bahwa Pandemi Covid-19 memukul industri pariwisata dan perhotelan. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani mengatakan, pembatasan mobilitas guna menekan penyebaran Covid-19 dapat menekan bisnis wisata dan perhotelan. Padahal, industri pariwisata justru sangat bergantung pada pergerakan manusia atau mobilitas. Pada sektor pariwisata dengan diberlakukannya kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas sosial masyarakat mengakibatkan terputusnya mata rantai industri pariwisata, yaitu pada bisnis transportasi, perhotelan tempat wisata dan lainnya. Banyak pelaku usaha dari industri pariwisata yang tidak mampu bertahan karena mengalami penurunan daya beli dari masyarakat. Saat ini pemerintah menerapkan PPKM darurat dimana mewajibkan semua kegiatan mal harus tutup dan pembatasan jam operasional pada semua restoran.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Kreatif Ekonomi RI yang dikutip dari laman [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id) (26 September 2021) mengatakan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 untuk pariwisata dan ekonomi kreatif sangat dahsyat, penurunan wisatawan mancanegara mencapai 75% dan wisatawan nusantara sekitar 30%. Lebih dari 2 juta masyarakat kehilangan pekerjaan dari total 34 juta yang bergerak di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dampak pandemi Covid-19 juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja.

Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail juga akan terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat pandemi Covid-19 ini. Namun, setelah diberlakukannya *new normal*, wisata-wisata kembali dibuka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan. Berkurangnya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Kunjungan wisatawan yang menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB yang membatasi kegiatan masyarakat beraktivitas diluar rumah.

Dikutip dari laman [cnn.indonesia.com](http://cnn.indonesia.com) (28 September 2021) menurut Sekretaris Jenderal Pengusaha Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bahwa pengusaha hotel sebenarnya cukup terbantu dengan sejumlah program pemerintah seperti menjadikan hotel sebagai tempat isolasi pasien Covid-19. Sayangnya

kebijakan tersebut hanya dilakukan di sejumlah kota dan tidak merata ke berbagai wilayah terutama desnitasi wisata. Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan akhirnya membuat industri perhotelan dan restoran berguguran. Ribuan hotel dan restoran harus mengalami penutupan.

Dikutip dari laman [ekonomi.bisnis.com](http://ekonomi.bisnis.com) (25 Agustus 2021) Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) melaporkan, sebanyak 1.033 tempat usaha restoran dan hotel di Indonesia saat ini tutup secara permanen akibat pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba, namun setelah terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja pada perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata di saat pandemi Covid-19 akan menghadapi permasalahan ekonomi yaitu antara lain dengan menurunnya pendapatan penjualan dan laba usaha pada perusahaan. Penurunan ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Hanafi & Halim, 2012). Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas dkk, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tantangan yang juga sering kali menjadi masalah dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan agar mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan dan menjalani proses operasional perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan (Ibrahim dkk, 2021).

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015). Pada penelitian ini adapun cara untuk menganalisis rasio keuangan yaitu dengan Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Pasar (EPS).

Tujuan dari setiap analisis rasio keuangan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan juga memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan atau kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, sehingga analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencakup berbagai rasio-rasio tersebut. Setiap rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu.

Penelitian yang dilakukan Amalia dkk (2021) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan yang diukur dengan DER, TATO

dan NPM sedangkan pada rasio keuangan yang diukur dengan CR dan PER tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan transportasi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kemudian penelitian yang dilakukan Esomardkk (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* dan *price earning ratio* antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dan pada *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil negative dikemukakan pada penelitian Ibrahim dkk. (2021) yang menunjukkan rasio keuangan pada rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Equity*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) pada perusahaan rokok antara sebelum pandemi dengan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa perbedaan dari peneliti terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Aktivitas perusahaan yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Pasar perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

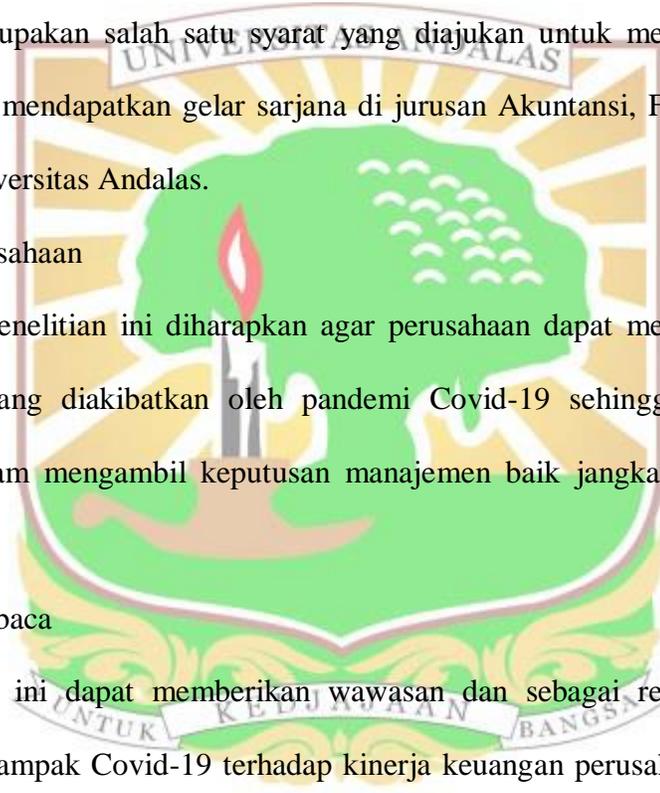
- a. Penelitian ini dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19
- b. Merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

### 2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangannya yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan manajemen baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### 3. Bagi Pembaca

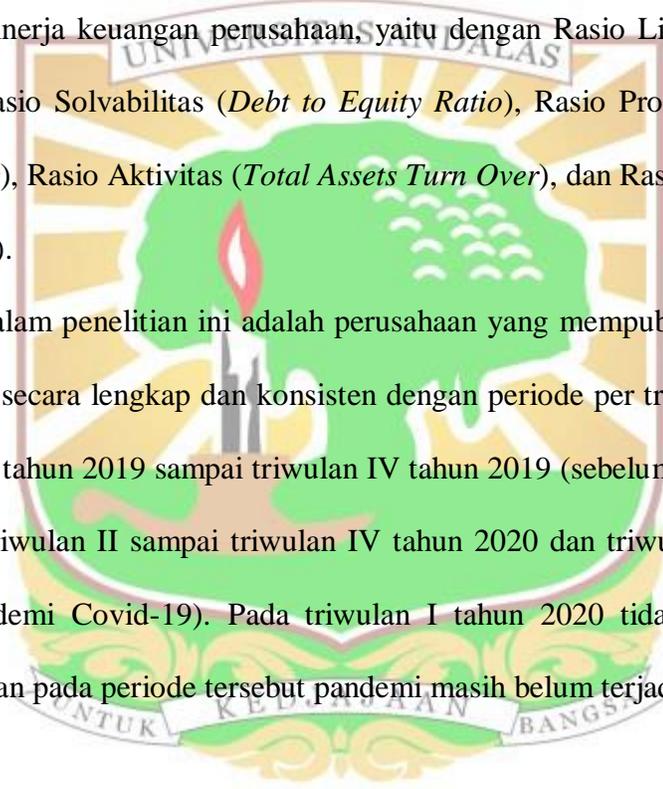
Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan sebagai referensi mengenai pengaruh dan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.



## 1.5 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*), dan Rasio Pasar (*Earning per Share*).
3. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dengan periode per triwulan mulai dari triwulan I tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan triwulan II sampai triwulan IV tahun 2020 dan triwulan I tahun 2021 (saat pandemi Covid-19). Pada triwulan I tahun 2020 tidak masuk kriteria dikarenakan pada periode tersebut pandemi masih belum terjadi di Indonesia.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dimana penelitian ini dijabarkan dalam lima bab, yaitu Bab I pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori dikemukakan oleh teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini serta tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran. Bab III metode penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, metode penelitian sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab IV pembahasan yang merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut. Dan Bab V penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran dan implikasi penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

